

ANALISIS FAKTOR PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI HAMBATAN TERHADAP PERILAKU IBU BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING BERDASARKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL**Novita Eka Kusuma Wardani^{1*}, Ani Media Harumi²**¹⁻²Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi : novita.wardani2000@gmail.com

Disubmit: 27 Januari 2022

Diterima: 19 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5974>**ABSTRACT**

Stunting is a new issue that harms nutritional problems in Indonesia, affecting the child's body because it is a child's number and function. To explain the Perceived factors and Perceived Barrier related to the behavior of toddlers mother in stunting prevention based on the theory of Health Belief Model. This study used an observational analytic study with a cross-sectional approach. The number of samples in the study was 120 respondents using the purposive sampling technique. This research was conducted at Mojo Health Center and Mulyorejo Health Center Surabaya. The variables perceived benefits and perceived barriers have a p-value of the Wald test (Sig) < 0.05, meaning that each variable has a significant partial effect on stunting prevention behavior in the model. Perceived benefits have a partial effect on stunting prevention behavior. Perceived barriers have a partial effect on stunting prevention behavior. Health workers can continue to assist the community and improve maternal and child health services in an effort to reduce stunting prevalence. The community, especially mothers with children aged 2-5 years, should design healthy and varied menus in an effort to prevent stunting in children.

Keywords : *Benefit, Barrier, Stunting Prevention Behavior.***ABSTRAK**

Stunting merupakan isu baru yang berdampak buruk terhadap permasalahan gizi di Indonesia karena mempengaruhi fisik dan fungsional dari tubuh anak serta meningkatnya angka kesakitan anak. Menjelaskan pengaruh persepsi manfaat dan persepsi terhadap perilaku ibu Balita dalam pencegahan stunting berdasarkan teori *Health Belief Model*. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 120 responden dengan Teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mojo dan Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan memiliki nilai *p* value uji wald (Sig) < 0,05, artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting di dalam model. Persepsi Manfaat dan persepsi hambatan memiliki pengaruh parsial pada perilaku pencegahan stunting.

Kata kunci: Manfaat, Hambatan, Perilaku Pencegahan Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang paling banyak ditemukan dinegara berkembang, termasuk Indonesia. Proses pertumbuhan yang dialami oleh balita merupakan hasil kumulatif sejak balita tersebut dilahirkan(Hussain, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia secara nasional sebesar 37,2% yang terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Hal ini memperlihatkan terjadi peningkatan prevalensi stunting dibandingkan dengan tahun 2010 yakni sebesar 35,6% yang terdiri dari 18,5% sangat pendek dan 17,1% pendek dan pada tahun 2007 sebesar 36,8% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 18,0% pendek(Kemenkes, 2013).

Berdasarkan Health Belief Model (HBM), orang mengubah perilaku mereka saat mereka mengerti bahwa penyakit ini serius(Luquis & Kensinger, 2018). Jika tidak, mereka mungkin tidak beralih ke perilaku sehat. Struktur HBM meliputi tingkat keparahan yang dirasakan, kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan isyarat untuk Tindakan(Wang et al., 2022). Persepsi manfaat adalah keyakinan yang berkaitan dengan keefktifan dari beragam perilaku dalam usaha untuk mengurangi ancaman penyakit atau keuntungan yang dipersepsikan individu dalam menampilkan perilaku sehat(Liu et al., 2013).

Persepsi hambatan adalah konsep persepsi seseorang mengenai seberapa besar derajat rintangan dalam melakukan perilaku kesehatan(Mersha et al., 2021). Keyakinan seseorang terhadap hal-hal negatif dari perilaku sehat atau rintangan yang dipersepsikan individu yang dapat bertindak sebagai halangan dalam menjalani

perilaku yang direkomendasikan. Seseorang akan menganalisis untung-rugi untuk menimbang keefektifan sebuah perilaku. Apakah perilaku tersebut memakan biaya, tidak menyenangkan, sulit, memberi rasa sakit, tidak nyaman, memakan banyak, waktu dan sebagainya(Liu et al., 2013).

Perilaku pencegahan stunting bisa dilakukan pada ibu yang memiliki Balita. Percepatan penurunan stunting(Nshimyiry et al., 2019) dilakukan dengan memutus penyebab langsung. Pemberian ASI eksklusif, Pemberian MP-ASI yang tepat dan pemberin vitamin A pada Balita dapat dijadikan salah satu intervensi dalam perilaku pencegahan stunting(Torlesse et al, 2016; WHO, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi manfaat adalah keyakinan yang berkaitan dengan keefektifan dari beragam perilaku dalam usaha untuk mengurangi ancaman penyakit atau keuntungan yang dipersepsikan individu dalam menampilkan perilaku pencegahan stunting(Destriana & Katmini, 2021).

Perilaku pencegahan dalam konsep *Health Belief Model* terdapat Persepsi hambatan. Persepsi hambatan adalah konsep persepsi seseorang mengenai seberapa derajat rintangan dalam melakukan perilaku(Mersha et al., 2021). Aspek berpotensi negatif pada tindakan kesehatan tertentu, yaitu persepsi hambatan, akan menghambat pelaksanaan perilaku yang disarankan. Terjadi semacam analisis untuk rugi yang tidak disadari. Dengan analisis ini individu menimbang antara dugaan efektifitas tindakan dan persepsi bahwa tindakan tersebut mahal, bahaya (berespek samping negatif), tidak menyenangkan (sakit, sulit

atau mengganggu), tidak nyaman, makan waktu dan sebagainya.

Masih tingginya stunting pada Balita di Jawa Timur, maka perlu adanya upaya pencegahan pada ibu yang memiliki Balita agar tidak terjadi komplikasi tumbuh kembang Balita di wilayah Jawa Timur (Dinas kesehatan Jawa Timur, 2021). Upaya pencegahan dan penanganan stunting harus dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan melakukan perubahan pola hidup kearah yang lebih sehat. Untuk memahami dan mempraktekkan gaya hidup yang benar dan menghindari penyakit, individu dan masyarakat perlu mempelajari perilaku yang tepat (Aguayo & Menon, 2016; Rosyada et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor persepsi manfaat dan persepsi hambatan terhadap perilaku ibu balita dalam pencegahan stunting berdasarkan teori *Health Belief Model*.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita di puskesmas Wilayah Kota Surabaya Timur dengan jumlah sampel 120

orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan bulan April - November 2021.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi manfaat adalah pandangan responden terhadap manfaat perilaku pencegahan stunting, menggunakan skala likert dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Variabel persepsi hambatan adalah pandangan responden terhadap hambatan dalam perilaku pencegahan stunting, menggunakan skala likert dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan stunting, yaitu suatu tindakan untuk mencegah anak memiliki tinggi badan lebih pendek dari usianya.

Alat ukur / Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan skala likert. Kuesioner berisi tentang pengukuran terkait variabel persepsi manfaat, persepsi hambatan dan perilaku ibu yang memiliki Balita dalam pencegahan stunting di Puskesmas Wilayah Surabaya Timur. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Penelitian ini mendapat persetujuan dari komite etik penelitian Poltekkes Surabaya nomor K/670/KEPK_Poltekkes_Sby/V/2021.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dalam upaya pencegahan Stunting.

Karakteristik	Total	%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Sekolah Dasar	42	38,53
SMP	19	17,43
SMA	59	44,04

Karakteristik	Total	%
PT	0	0
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	9,17
PNS / Polisi	11	10,09
Karyawan Swasta	14	12,84
Wiraswasta	61	45,87
Petani	24	22,03
Penghasilan		
< 500.000	10	9,17
500.000 - 2.000.000	107	88,07
> 2.000.000	3	2,76
Jumlah Anak		
1 - 2	42	35
3- 4	74	62
> 4	4	3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah SMA (44,04%), Diketahui juga bahwa sebagian pekerjaan responden adalah wiraswasta (45,87%) dan terdapat 9,17%

Responden yang tidak bekerja. Pada tabel 1 dijelaskan bahwa sebagian besar penghasilan responden berkisar 500.000 - 2.000.000 (88,07%) dan hanya 2,7% yang memiliki penghasilan lebih dari 2 juta, dan sebagian besar responden memiliki 3-4 anak (62%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Hambatan

Persepsi Hambatan	Frekuensi	%
Akses Air Bersih		
Kurang	13	10,8
Cukup	43	35,8
Baik	64	53
Akses Jaminan Kesehatan Nasional		
Kurang	5	4,1
Cukup	87	72,5
Baik	28	23,3
Akses Layanan KB		
Kurang	23	19
Cukup	90	75
Baik	7	5
Ketersediaan Makanan Gizi Seimbang		
Kurang	42	35
Cukup	58	48
Baik	20	17

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki persepsi hambatan yang cukup

dalam pencegahan stunting tentang akses Layanan KB sebesar 90 responden (75%). Sebagian besar

responden juga memiliki persepsi baik tentang akses air bersih sebanyak 64 responden (53%). Terkait akses jaminan kesehatan nasional hampir semua responden memiliki persepsi hambatan yang

cukup sebanyak 87 orang (72,5%). Persepsi hambatan responden mengenai ketersediaan makanan dengan gizi seimbang sebagian besar memiliki persepsi cukup sebanyak 58 responden (48%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Manfaat

Persepsi Manfaat	Frekuensi	%
Pemberian ASI dan MPASI		
Kurang	23	19
Cukup	91	76
Baik	6	5
Pemantauan Tumbuh Kembang		
Kurang	19	16
Cukup	80	67
Baik	31	26
Biaya Perawatan Anak Sakit		
Kurang	21	17,5
Cukup	90	75
Baik	9	13,5

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden memiliki persepsi manfaat dalam pencegahan stunting tentang pemberian ASI dan MPASI sebesar 91 responden (76%). Sementara pada poin pemantauan tumbuh

kembang sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup yakni 80 orang (67%). Poin biaya perawatan anak sakit sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup yakni 90 orang responden (75%).

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel Bebas	B	OR Exp (B)	Sig
Persepsi Manfaat	4.04	82.5	0,000
Persepsi Hambatan	3.29	27.22	0,003

Berdasarkan tabel 4, Berdasarkan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa : Persepsi Manfaat dan Persepsi Hambatan memiliki nilai p value uji wald (Sig) < 0,05, artinya masing-masing variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting di dalam model.

Persepsi Manfaat memiliki nilai sig = 0,000, berarti persepsi Manfaat memiliki pengaruh parsial pada perilaku pencegahan stunting. Persepsi Hambatan memiliki nilai sig = 0,000, berarti persepsi hambatan memiliki pengaruh parsial pada perilaku pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi Manfaat dengan Perilaku Ibu Balita dalam pencegahan Stunting

Perceived benefits merupakan persepsi keuntungan yang memiliki hubungan positif dengan perilaku sehat, persepsi tentang manfaat adalah keyakinan seseorang bahwa manfaat dari perilaku yang direkomendasikan lebih besar dari segala hambatan (Rosalia, 2020). Manfaat yang dirasakan berhubungan dengan persepsi seseorang tentang kemanjuran dari suatu tindakan disarankan untuk mengurangi risiko. Pada penelitian ini terdapat hubungan *Perceived Benefit* (Manfaat Yang Dirasakan) dengan Perilaku Ibu Balita dalam pencegahan Stunting dengan p value $< 0,05$. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi manfaat yang tinggi terhadap pencegahan stunting. Kepercayaan seseorang terhadap upaya yang tersedia dalam mengurangi ancaman penyakit, atau keuntungan - keuntungan yang dirasakan (*perceived benefit*) akan meningkatkan persepsi positif perilaku pencegahan suatu penyakit maka semakin besar (Rosalia, 2020).

Sesuai teori diatas seharusnya responden yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi akan memiliki perilaku pemenuhan kebutuhan yang baik terhadap pemenuhan nutrisi sehingga dapat mendukung pencegahan stunting. Semakin tinggi persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, isyarat untuk bertindak serta keyakinan diri Ibu maka akan semakin tinggi manfaat yang dirasakan, sebaliknya persepsi yang dirasakan akan rendah (Rambu Eri Hupunau, 2019). Keyakinan ibu yang memiliki balita dalam mengoptimalkan pertumbuhan Balitanya berpengaruh terhadap

perilaku ibu Balita dalam pencegahan stunting.

Hubungan Persepsi Hambatan dengan perilaku Ibu Balita dalam pencegahan Stunting

Perceived Barrier (persepsi hambatan) merupakan segala sesuatu yang menghambat seseorang dalam melakukan perubahan dan salah satu persepsi yang paling signifikan dalam menentukan perubahan perilaku sehat seseorang (Kurichi et al., 2017). Pada penelitian ini terdapat Hubungan *Perceived Barrier* (Hambatan yang Dirasakan) dengan perilaku Ibu Balita dalam pencegahan Stunting dengan p value $< 0,05$. Salah satu alasan utama seseorang tidak mengubah perilaku kesehatan karena mereka berpikir akan banyak menimbulkan kesulitan jika melakukan perubahan tersebut, baik kesulitan secara psikologis atau fisik maupun sosial (Fadilah et al., 2020). Hambatan yang akan mereka hadapi saat melakukan perubahan adalah hambatan fisik, psikologis, dan financial (de Onis & Branca, 2016; Prihatini et al., 2012).

Selain itu dalam teori HBM dijelaskan bahwa segala sesuatu yang menghambat ini dapat dilihat dari segi biaya yang mahal, manfaat, pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dan menyenangkan serta dukungan dari keluarga dan lainnya. Rendahnya hubungan *perceived barriers* dengan perilaku ibu yang baik dalam melakukan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita akan meningkatkan pencegahan kejadian stunting pada balita. Keyakinan diri yang dirasakan maka makin rendah hambatan yang akan dihadapi atau dirasakan karena besarnya manfaat yang akan diterima. Hal tersebut tidak lepas dari tingginya persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi

manfaat (Destriana & Katmini, 2021).

Perubahan perilaku masyarakat yang sadarakan kebutuhan stunting adalah kunci dari permasalahan stunting. Health Belief Model (HBM) merupakan sebuah model psikologi

yang dapat digunakan untuk memprediksi sebab munculnya perilaku sehat. Model perilaku kesehatan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perilaku kesehatan orangtua terhadap masalah stunting.

KESIMPULAN

Persepsi manfaat dan persepsi hambatan memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku ibu Balita dalam Pencegahan Stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal & Child Nutrition, 12 Suppl 1*(Suppl 1), 3-11.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition, 12 Suppl 1*(Suppl 1), 12-26.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Destriana, I., & Katmini. (2021). Application of Health Belief Model Theory on Prevention of Stunting in Toddlers Through Nutritional Behavior. *Journal for Quality in Public Health, 5*(1), 27-34.
- Dinas kesehatan Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur*.
- Fadilah, M., Andrean, A., & Trinita, M. (2020). Modeling Of Stunting Prevelence Reduction In Toddlers By Securing Household Waste (Based On The Health Belief Model Theory). *Advances in Social Sciences Research Journal, 7*.
<https://doi.org/10.14738/assrj.76.8332>
- Hussain, A. (2021). Growth and Development of Children. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3771757>
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Kemenkes* (Vol. 7, Issue 5).
<https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Kurichi, J. E., Pezzin, Streim, Kwong, & Hennesey. (2017). Perceived barriers to healthcare and receipt of recommended medical care among elderly Medicare beneficiaries. *Archives of Gerontology and Geriatrics, 72*, 45-51.
- Liu, M., Brock, J., Shi, G., Chu, R., & Tseng, T. (2013). Perceived benefits, perceived risk, and trust. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics, 25*, 225-248.
<https://doi.org/10.1108/13555851311314031>
- Luquis, R., & Kensinger, W. (2018). Applying the Health Belief Model to assess prevention services among young adults. *International Journal of Health Promotion and Education, 57*, 1-11.
<https://doi.org/10.1080/14635240.2018.1549958>
- Mersha, A., Shibiru, S., Girma, M., Ayele, G., Bante, A., Kassa, M., Abebe, S., & Shewangizaw, M. (2021). Perceived barriers to the practice of preventive measures for COVID-19 pandemic among health

- professionals in public health facilities of the Gamo zone, southern Ethiopia: a phenomenological study. *BMC Public Health*, 21(1), 199. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10256-3>
- Nshimiyiryo, A., Hedt-Gauthier, B., Mutaganzwa, C., Kirk, C. M., Beck, K., Ndayisaba, A., Mubiligi, J., Kateera, F., & El-Khatib, Z. (2019). Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*, 19(1), 175. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6504-z>
- Prihatini, S., Gizi, P., Litbangkes, B., & Ri, K. (2012). Gambaran Keragaman Makanan Dan Sumbangannya Terhadap Konsumsi Energi Protein Pada Anak Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(2 Jun), 62-73. <https://doi.org/10.22435/bpk.v39i2Jun.70.62-73>
- Rambu Eri Hupunau. (2019).) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model.
- Rosalia, I. (2020). Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Public Health Research and Developmen*, 4(3).
- Rosyada, D., Salim, M., & Syairaji. (2020). Perception of Prevention Stunting Through Healthy Lifestyle in Adolescent Girls: Case Study of Adolescents in Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 185-194.
- Torlesse et al. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation, and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(669).
- Wang, T., Wang, H., Zeng, Y., Cai, X., & Xie, L. (2022). Health beliefs associated with preventive behaviors against noncommunicable diseases. *Patient Education and Counseling*, 105(1), 173-181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.05.024>
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition*. CC BY-NC-SA 3.0 IGO.